

**METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS 3
SDN REAIYA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAIS Reguler
pada Sekolah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

MUHAMMAD NUR

Nim: 20100112181

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

19 Mei 2016 M
Makassar -----
11 Syaban 1437 H

Penulis,

Muhammad Nur
Nim: 20100112181

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **MUHAMMAD NUR**, NIM. 20100112181 mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAIS Reguler pada Sekolah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul ***Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar***. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

19 Mei 2016 M
Makassar -----
11 Syaban 1437 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Drs. Nuryamin, M.Ag.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar.” yang disusun oleh Muhammad Nur, NIM : 20100112181, mahasiswa jurusan Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAIS Reguler pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2016 M, bertepatan 24 Syawal 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, Jurusan Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAIS Reguler (dengan beberapa perbaikan).

30 Juli 2016 M
Makassar -----
11 Syawal 1437 H

DEWAN PENGUJI :

()

Ketua	: Dr. H. Susdiyanto, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muliono Domopolii, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Nuryamin, M.Ag.	(.....)

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى آله
 واصحابه اجمعين ، اما بعد

Puji syukur penulis penjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat dilesaikan. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabiullah Muhammad saw., sahabat-sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti risalahnya

Skripsi ini berjudul, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar*. Dalam proses penyusunan sampai tahap penyelesaiannya, penulis banyak mendapat bantuan moril dan materil dari segenap pihak. Sebagai tanda syukur dan balas budi penulis kepada mereka, diucapkan banyak terima kasih khususnya kepada kedua orangtua penulis, yang tanpa lelah berupaya membesarkan, mengasuh mendidik dan membiayai penulis sejak kecil. Mereka berdualah yang mula-mula memberikan dasar pengetahuan dan moral kepada penulis dengan penuh kasih sayang.

Penulis menyampaikan pula terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor I, II, III sebagai penentu kebijakan di Perguruan Tinggi ini, sebagai tempat penulis menempuh studi program strata satu
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, dan para Wakil Dekan I, II, III, serta Ketua dan Sekretaris Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAIS pada Sekolah, yang telah memberikan pelayanan akademis, sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang Studi memperoleh gelar Sarjana Starata Satu.
3. Dr. Susdiyanto, M.Si, selaku ketua Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAIS Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar serta seluruh jajaran dan staf pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., dan Drs. Nuryamin, M.Ag sebagai pembimbing penulis yang dengan keikhlasannya telah banyak

meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan penulis dan memberi masukan sangat berarti terhadap penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Asisten Dosen, yang telah mentransfer ilmunya dengan ikhlas, selama penulis menempuh perkuliahan
6. Kepala di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, dan para guru, serta anak didiknya yang telah memberikan data-data akurat kepada penulis dalam melakukan penelitian di lapangan
7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru PAIS pada Sekolah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Akhirnya penulis berharap, semoga keberadaan Skripsi ini dapat bermanfaat kepada segenap pihak Amin ...

Wassalam

19 Mei 2016 M
Makassar -----
11 Syaban 1437 H

Penulis,

Muhammad Nur
Nim: 20100112181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-6
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	7-24
A. Metode Pembelajaran	7
1. Pengertian Metode	7
2. Macam-macam Metode Pembelajaran.....	8
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
1. Materi Aqidah.....	21
2. Membaca syariah.....	22
C. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	22
D. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
E. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
F. Materi Atau Kurikulum Pendidikan Agama Islam	29
E. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34-38
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian Dan Obyek Penelitian.....	34

	C. Rencana Tinadakan Penelitin.....	34
	D. Desain Penelitian.....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39-55
	A. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian	39
	B. Deskripsi Kondisi Awal.....	44
	C. Hasil Penelitian.....	45
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V	PENUTUP.....	56-58
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Implikasi.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	59-61
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	62

TRANSLITERASI

A. Konsonan

ا = a	د = d	ض = d}	ك = k
ب = b	ذ = z	ط = t}	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = z}	م = m
ث = ś}	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h}	ش = sy	ف = p	ه = h
خ = kh	ص = s	ق = q	ي = y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir maka ditulis dengan tanda (‘). *tā’ al-Marbūṭah* (ة) ditransliterasi dengan “t”, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan “h”, misalnya; *al-risālat al-mudarrisah*; *al-marhalat al-akhīrah*.

B. Vokal dan Diftong

1. Vokal (a, i, u)

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	ā
<i>Kasrah</i>	I	ī
<i>dammah</i>	U	ū

2. Diftong (aw, ay) :

Bunyi	Tulis	Contoh
او	aw	<i>qawl</i>
اي	ay	<i>bayn</i>

Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين), *qawl* (قول), ‘*Usayd bin Ubaydah* (أسيد بن ابيدة) dan lain-lain. Selanjutnya *syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, dan kata sandang *al-* (*alif lām ma’rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat, misalnya, al-Bukhāriy berpendapat dan menurut al-Bukhāriy.

Tā' marbūt اٰ (ة) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf *h*, misalnya *al-Risālat al-Mudarrisah* (الرسالة المدرسة).

Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah Arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia.

Lafz اَل-*Jalālah* (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud* اَل (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, misalnya *dīnullah*, *billāh*, *Rasūlullah*, 'Abdullah dan lain-lain. Adapun *tā' marbūt* اٰ di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*, misalnya *hum fiy rah* اٰtillah.

ABSTRAK

N a m a : **Muhammad Nur**
Nim : 20100112181
Judul Skripsi : **Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Siswa Kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan
Kepulauan Selayar**

Skripsi ini menjawab pokok permasalahan bagaimana Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3 di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar. Terdapat tiga sub masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian skripsi ini, yakni bagaimana pelaksanaan Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3 di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar. dan faktor pendukung Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3 di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan (Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II), observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah 16 peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah pada mata pelajaran PAI disebabkan kurangnya variasi Metode strategi pembelajaran yang selama ini berlangsung. Peneliti kemudian menggunakan strategi pembelajaran dengan pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode tes dan metode dokumentasi.

Metodologi penelitian dalam skripsi ini digambarkan obyek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ditemukan melalui jenis penelitian lapangan (*field research*) berdasarkan metode pendekatan yang digunakan, sumber data, instrument penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, mengacu pada desain kurikulum yang berproses dari persiapan pengajaran, penyampaian materi pelajaran, pemilihan metode Strategi pembelajaran. Penggunaan metode

pembelajaran dapat menambah khasanah tentang pembelajaran bidang studi agama islam khususnya pembelajaran pada usia anak-anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan, pengertian, dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup, serta untuk mencapai tujuan hidupnya. Usaha itu terdapat baik dalam masyarakat yang masih terbelakang, masyarakat yang sudah maju maupun yang berkembang.¹ Dengan demikian, pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia kapan pun dan di manapun mereka berada.

Diakui bahwa pendidikan sebagai suatu investasi sumber daya manusia. Ia memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa dan negara. Untuk itu, maka pendidikan dalam konteks bangsa Indonesia, berdasar pada falsafah bangsa, Pancasila, yang dikenal dengan sistem pendidikan nasional. Semua tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dari ketentuan dan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 2 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu

¹Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet.II; Makassar: Yayasan Ahkam, 2000), h. 10.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari kutipan di atas dipahami bahwa inti utama tujuan pendidikan nasional kita adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beriman artinya memiliki kepribadian mukmin, dan bertakwa adalah berkepribadian mutaqin. Dengan demikian, pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa ini, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun manusia seutuhnya, pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan, sehingga dipahami bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen.

Dalam anggaran belanja negara pemerintah menyediakan biaya pendidikan yang luar biasa banyaknya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atas keyakinan bahwa pembangunan bangsa harus disertai oleh pembangunan manusianya. Pembangunan manusia itu bukan hanya sekedar memberi kesempatan belajar, tetapi harus pula diusahakan agar pendidikan itu bermutu, berkualitas, dan peserta didik diharapkan mampu mencapai tingkat prestasi yang tinggi.

Prestasi belajar banyak bergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar. Sejak berabad-abad orang berusaha untuk mencari jalan meningkatkan prestasi belajar siswa yang menggunakan berbagai metode mengajar bagi guru dengan mencari prinsip-prinsip atau asas-asas didaktik.

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Bandung: Umbara, 2003), h. 6-7.

Namun demikian, dianggap bahwa mengajar itu masih terlampau banyak faktor yang mempengaruhi, bahkan mengajar dianggap sebagai suatu ilmu di samping merupakan seni yang banyak bergantung pada minat belajar anak atau siswa, peserta didik.

Dalam dunia pendidikan tidak mengenal usia dan tempat. Adapun pendidikan itu sendiri memiliki banyak faktor yang mendukungnya, antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan masih banyak lagi. Metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalannya proses belajar mengajar. Cara atau metode dalam mendidik di sini sangatlah beragam, yang secara naluriyah, semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang mereka harapkan masa depannya akan cerah dan mengalami perkembangan yang positif di segala bidang.

Sedangkan pengertian dari metode itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.³ Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Oleh karena metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴ Pendidikan yang diajarkan pada anak harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka sebagai seorang guru ataupun

³ Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1999), hal. 1

⁴ H. Hamdani Ihsan, H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setua, 2001), hal. 163

orang tua harus pintar-pintar memilah dan memilih metode yang sesuai untuk perkembangan anak yang usianya masih tergolong sangat muda. Sedangkan pendidikan itu sendiri tidak mengenal tempat dan usia.

Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya lebih menekankan penanaman nilai-nilai agama pada siswa sehingga ajaran agama yang diperoleh mempunyai makna dalam hidupnya. Untuk mewujudkan nilai-nilai agama pada siswa melalui kajian formal, maka salah satunya dibutuhkan guru agama Islam yang mempunyai kemampuan untuk mendidik siswa, tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga memberikn teladan yang baik dan mampu menjadinfasilitator bagi murid-muridnya. Dibutuhkan guru yang terampil, profesional dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa mampu menguasai kompetensi dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Maka sebelum dilaksanakannya terlebih dahulu.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar. Didalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3, dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3 , Sehingga target pada SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar bisa tercapai.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, dengn berpegang pada pokok-pokok pikiran pada latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut ;

1. Bagaimana pelaksanaan Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3 di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Apa faktor pendukung pelaksanaan Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3 di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Pendidikan sebagai proses yang kompleks dan terpadu bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, yang melibatkan peserta didik kreatif dalam belajar, mampu menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol,⁵ yakni bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dari itu seorang pendidik harus memiliki metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar anak, atau peserta didik yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka skripsi ini mempunyai beberapa variabel yang definisi operasionalnya adalah:

1. Metode adalah Upaya untuk mengimplementasikan rencana (strategi) yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
2. Faktor pendukung pelaksanaan Metode pembelajaran pendidikan agama islam. adalah memberikan beberapa metode dan materi dalam pelajaran bidang studi agama islam agar minat siswa dalam mempelajarinya dapat meningkat.

Oleh karena itu, ruang lingkup judul penelitian ini adalah pada segi pelaksanaan proses pembelajaran bidang study agama islam di SDN Reiya

⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2003), h. 3

Kabupaten Kepulauan Selayar dan kaitannya dengan Metode pembelajaran pendidikan agama islam.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Peneliti

- a. Untuk mendapatkan gambaran yang empiris tentang pelaksanaan Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3 di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Metode pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas 3 di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi tertulis bagi para pendidik dan pada orang tua khususnya dalam melaksanakan pelajaran bidang studi agama Islam bagi anak didiknya
- b. Secara teoritis, diharapkn berguna untuk menammbah khasanah tentang pelajaran bidang studi agama Islam, khususnya Pembejaran pada usia anak-anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Asal kata “metode” mengandung pengertian “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sat tujuan”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hados*. *Meta* berarti “Melalui”, dan *Hados* berarti “jalan atau cara”.¹ Dan secara istilah metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana (strategi) yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.² Dengan demikian metode pembelajaran adalah implementasi kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif (mendapatkan respon positif dari siswa) dan efisien.

Istilah-istilah dalam metode dalam pembelajaran adalah:

a. Strategi Pembelajaran

Menurut Dick and Carey (1985) strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.³

b. Pendekatan (Approach)

¹ M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 65

² *Kompetensi Supervisi Akademik 03-B5 Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah* ([http: www.google.com](http://www.google.com) diakses 03 Maret 2010)

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 126

Merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih mencapai tujuan tertentu.⁴

c. Teknik dan Taktik

Merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.⁵

2. Macam-macam Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang diterapkan sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menyesuaikan metode dengan situasi dan kondisi telah disebutkan dalam Al-qur'an yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁴ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan-konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Jogjakarta: Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan

pilar Media, 2007), hlm. 369

⁵ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 127

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl ayat 125) ⁶

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran pendidikan agama islam yang bias digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran:

a. metode sorogan

kata sorogan berasal dari bahasa jawa sodoran atau yang disodorkan artinya suatu sistem belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi saling mengenal. Diantara keduanya.⁷ Dalam pelaksanaannya, siswa atau santri secara bergantian menghadap guru atau kiai.

Sistem sorogan ini menggambarkan bahwa guru atau kiai dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan selalu berusaha agar santri atau siswa bersangkutan dapat membaca, mengerti dan mendalami isi kitab. Dengan adanya sistem pengajaran dengan sorogan ini maka guru atau kiai mampu mengevaluasi langsung kemampuan santri dan hubungan antara guru dan murid lebih dekat.

b. Metode Ceramah

⁶ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV.

Sahabat Ilmu. 2001) hlm. 282

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996)

hlm. 50

Metode ceramah merupakan metode kombinasi dari metode hafalan, diskusi, dan Tanya jawab. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah meliputi.

1. Mendefinisikan istilah-istilah tertentu,
2. Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan,
3. Pembuatan iktisar; dalam membentuk pengungkapan sari pati pembicaraan,
4. Langkah terakhir, mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklasifikasikan salah pengertian.⁸

Biasanya metode ini dapat dilakukan guru karena;

- 1) Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran,
- 2) Waktu terbatas, sedangkan materi banyak yang akan disampaikan,
- 3) lembaga pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.

Keterbatasan metode ceramah sebagai berikut :

1. Keberhasilan siswa tidak teratur,
2. Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur,
3. Peran serta siswa dalam pembelajaran rendah,
4. Materi kurang terfokus,
5. Pembicaraan sering melantur.⁹

⁸ Muhaimin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 82-83

⁹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm. 65

Keterangan di atas menggambarkan bahwa metode ceramah adalah metode yang lebih terpusat pada guru sehingga siswa cenderung kurang aktif dan komunikatif karena informasi-informasi yang diperoleh bersumber dari guru dan siswa hanya menerimanya saja.

c. Metode Tanya Jawab

Jika memperhatikan pengertian dari metode ceramah maka metode Tanya jawab merupakan bagian dari ceramah. Namun jika diuraikan satu persatu maka metode ini adalah metode penyempurna dari metode ceramah untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep atau mata pelajaran. Selain itu dengan adanya Tanya jawab secara tidak langsung juga dapat memberikan stimulus pada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Menurut Martinis Yamin, metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk:

- 1) Mereview ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai sehingga guru lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan.
- 2) Menyelingi atau menyelingkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa.
- 3) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.¹⁰

d. Metode Diskusi

Menurut Martinis Yamin dalam bukunya menyatakan bahwa metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru

¹⁰ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Putra

untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topic atau permasalahan tertentu.¹¹

Sedangkan menurut Muhaimin metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Maka metode diskusi adalah metode yang melibatkan guru dan siswa secara aktif yaitu dengan memperdebatkan suatu topic yang dapat merangsang pemikiran tiap individu.

Ada tiga langkah utama dalam metode diskusi:

- 1) Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topic yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
- 2) Bimbingan, yaitu pengarahan yang terus menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- 3) Pengihtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsure yaitu: pemahaman, kepercayaan diri sendiri, dan rasa salaing menghormati.¹²

Adapun keterbatasan metode ini yaitu:

- 1) Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit,
- 2) Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topic atau masalah yang didiskusikan,
- 3) Metode ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses belajar bila siswa baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran yang baru,
- 4) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum.¹³

¹¹ Martinis Yamin., *Op. Cit.*, hlm. 69

¹² Muhaimin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 83-84

e. Metode Parabel

Kata parabel berasal dari kata Yunani Parabole, yang berarti “menaruh di sebelah” atau “membandingkan”. Dengan demikian parable dapat diartikan sebagai suatu cerita sederhana dimana sesuatu yang abstrak dapat dijelaskan berdasarkan hal yang mudah diketahui untuk menyajikan kebenaran moral atau kebenaran teoritik. Dalam metode parabel guru menyiapkan pikiran murid agar mereka dapat menangkap arti konsep-konsep yang belum dikenalnya dengan menarik suatu analogi dari suatu pengetahuan yang sudah dikenalnya.

Metode parabel dapat berlangsung melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyatakan suatu analogi tentang konsep yang belum dikenal murid. “mengajar ibaratnya kebun”, yaitu memelihara dan melindungi.
- 2) Deskripsi Detail. Guru kemudian menyatakan sejumlah ciri yang sudah dikenal murid. Misalnya dalam berkebun, orang harus mengambil daun yang sudah tua, mencabut rumput yang mengganggu pertumbuhan tanaman, dan sebagainya.
- 3) Kesimpulan kemudian ditarik menjelang analogi berakhir.¹⁴

f. Metode Skolastik

Metode skolastik berasal dari St. Thomas Aquino. Dalam metode ini guru harus suka berpikir dan menantang muridnya melakukan hal yang sama. Guru bukan saja harus mengemukakan semua alasan yang mendukung konsep yang ingin diajarkannya melainkan ia juga harus berusaha menemukan dan memecahkan segala keberatan yang mungkin bisa diajukan.

¹³ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 70

¹⁴ Muhaimin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 83-84

Begitu juga ia harus menyajikan pandangan yang berbeda ini secara mendalam dan secara adil.

Metode ini pada dasarnya terdiridari lima langkah:

- 1) Questro: pertanyaan pembukaan yang dikemukakan oleh guru
- 2) Videtur: penyajian mengenai keberatan utama bagi jawaban negative terhadap pertanyaan tersebut.
- 3) E Contra: pernyataan mengenai hal yang berlawanan dengan argumentasi yang dikemukakan.
- 4) Respodio: pembuktian guru terhadap “e contra”
- 5) Ad Primam: penolakan butir demi butir terhadap segala keberatan yang telah dikemukakan sebelumnya.

g. Metode Jesuitr

Repetito est mater studiorum (ulangan adalah induk dari segala studi) sering dikutipi salah satu prinsip dasar pendidikan Jesuit: ulangan merupakan unsure paling vital dalam belajar. Melalui pengulangan murid dapat memusatkan perhatian pada dan menangkap inti paling penting pengajaran yang disajikan. Banyak aspek yang kelewatan dalam suatu bacaan atau kuliah dapat dikuasai melalui pengulangan. Dalam metode ini murid bukan saja harus mengulang, melainkan juga harus mendengarkan, mengikhtisarkan, menerapkan, dan mendiskusikan selama pengajaran berlangsung.

Berikut ini dikemukakan beberapa hal yang meripakan bagaian - bagian khusus yang dianggap penting bagi penggunaannya secara efektif.

- 1) Kuliah merupakan *sense qua non* prosedur Jesuit. Tahap permulaan pengajaran mulai dengan pendahuluan suatu karangan (*paassage*) yang dipilih oleh guru. Setelah menyajikan pendahuluan tersebut, guru menganalisis bahan tersebut melalui cara berikut:

- a) Membaca: karangan secara keseluruhan kemudian dibaca lagi secara lebih lambat agar murid dapat membuat catatan.
 - b) Menterjemahkan: guru pelan-pelan menjelaskan arti karangan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dikenal oleh murid.
 - c) Menganalisis: karangan tersebut dibaca kalimat demi kalimat, kata demi kata. Guru secara hati-hati memilah isi karangan ditinjau dari konstruksi tata bahasa dan retorikanya.
 - d) Menghubungkan: isi karangan dihubungkan dengan sejarah, geografis atau dengan disiplin yang berhubungan: guru menghubungkan bahan baru dengan pengalaman yang lalu.
 - e) Pemberian tugas: murid diinstruksikan untuk mengingan-ingat dan melukiskan secara kreatif isi kuliah itu.
- 2) Pengulangan merupakan kelanjutan kuliah dan biasanya terjadi pada hari berikutnya. Phase ini terdiri dari tiga kegiatan
- a) Menghafalkan: isi karangan dihafalkan baris demi baris.
 - b) Concertatio: diskusi atau perdebatan mengenai isi karangan melalui murid.
 - c) Perlombaan: murid yang terbaik dalam memahami isi karangan diberi hadiah.

h. Metode Vincentius

Metode ini berasal dari St. Vincentius de Paul, yang juga dikenal dengan “Petite Methode” metode kecil. Dalam usaha untuk memahami sesuatu secara mendalam tiga langkah yang berbeda harus diikuti:

- 1) Hakikat, yaitu guru melukiskan dengan bahasa mudah dipahami oleh murid, hakikatnya dan cirri pokok pembicaraan,

- 2) Motif, yaitu pada bagian ini guru melukiskan alasan mengapa topic tertentu dibahas.
- 3) Cara, yaitu bagian dari pelajaran, yang menyatakan bahwa suatu topic qharus dipelajari atau dipraktekkan.¹⁵

i. Metode Herbart

Pada dasarnya metode Herbart bersumber pad teori belajar yang berlandaskan pada ilmu asosiasi. Menurut teori ini murid melakukan lebih banyak daripada sekedar mengamati suatu benda, ia juga mengapresiasi berarti bahwa seorang murid bukan saja memiliki konsep mengenai suatu obyek tertentu, melainkan juga memiliki konsep tersebut dalam hubunganya dengan yang sudah tersimpan dalam ingatannya.

Metode Herbart dapat dipraktekkan melalui lima langkah;

- 1) Persiapan yang membangkitkan ingatan murid tentang hal-hal yang sudah diketahui.
- 2) Presentasi yaitu menyajikan bahan pengajaran secara konkrit.
- 3) Asosiasi, kadang-kadang juga dinamakan komparasi atau abstraksi yang merupakan langkah terpenting. Pada langkah ini guru membimbing murid melalui proses analisis dan perbandingan antara hal-hal yang berbeda
- 4) Generalisasi, sesudah contoh-contoh spesifik dibandingkan dengan unsur-unsur yang sama diabstraksikan, aturan-aturan atau prinsip umum di bentuk.
- 5) Aplikasi, pada tahap terakhir ini guru meminta kepada murid untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip umum tersebut.¹⁶

j. Metode pemecahan masalah

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 86-87

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 87-88

Metode ini berasal dari John Dewey, maksud utama metode ini adalah latihan kepada murid dalam berpikir. Metode ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa menimbang-nimbang berbagai kesimpulan pemecahan, dan menanggukuhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.¹⁷ Dalam metode ini guru hanya melihat jalan pikiran yang disampaikan oleh siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka dan sekali-kali guru tidak boleh tidak menghargai pendapat siswa, sekalipun pendapat siswa tersebut salah menurut guru.¹⁸

Metode pemecahan masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) pengenalan kesulitan (masalah),
- 2) Pendefinisian masalah,
- 3) Saran-saran mengenai berbagai kemungkinan pemecahaan,
- 4) Pengujian hipotesis,
- 5) Menverifikasi kesimpulan.¹⁹

Yang perlu diwaspadai dalam penggunaan metode ini yaitu kemungkinan adanya frustrasi dikalangan siswa, lantaran masing-masing mereka belum dapat menemukan solusinya dari proses yang telah dilakukan. Akan tetapi guru dapat menggambarkan bahwa yang diminta adalah buah pikiran dengan alasan-alasan yang rasional.²⁰

k. Metode Proyek

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 88

¹⁸ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 74

¹⁹ Muhaimin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 88

²⁰ Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 74

Metode proyek berasal dari William Heard Kilpatrick yang menekankan belajar melalui mengerjakan (*learning by doing*). Metode ini terdiri dari 5 langkah, yaitu:

- 1) Esplorasi: mengetes murid dengan tentang hal yang sudah diketahuinya mengenai unit itu.
- 2) Presentasi: ceramah dengan maksud untuk memberikan pandangan mengenai unit itu.
- 3) Asimilasi: presentasi yang disesuaikan dengan kemampuan murid.
- 4) Organisasi: murid mengorganisasikan hal yang dipelajari dan dalam bentuk yang logis.
- 5) Resitasi: murid menyajikan hasil pekerjaan secara lisan atau tertulis.²¹

Jadi metode proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti. Kemudian siswa dimintakan membuat laporan tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah. Metode ini bertujuan membentuk analisis masing-masing siswa.²²

1. Metode Ketauladanan

Berilah contoh, Jangan Hanya Perintah kata tersebut adalah yang tepat bahwa dalam meningkatkan prestasi khususnya pada sikap yaitu dengan metode ketauladanan.

Menurut Mustafa Abu Sa'ad bahwa upaya membentuk pribadi anak yang baik diawali dengan mendorongnya agar mau memperhatikan pertanyaan kita, sekaligus jawabannya. Hindari pemberian perintah secara kaku dan tidak disukai oleh anak. Karena setiap manusia memiliki kedudukan, pendapat, dan

²¹ Muhaimin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 89

²² Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm. 151

sikap sendiri. Seorang yang patuh buta kepada perintah orang lain akan kehilangan identitas dan pegangan hidup.

Sungguh Rasulullah saw telah berjuang selama 13 tahun untuk membangun keyakinan dan aqidah yang lurus sebagai landasan bagi terbentuknya sebuah kepribadian yang kuat yang akan menjadi pembawa obor kebaikan bagi manusia.²³ Hal ini diperkuat dengan firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al- Ahzab :21)

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Satu hal yang penting bagi guru dalam hubungannya dengan anak ialah mengetahui hakikat perkembangan anak sehingga mereka akan mengerti bagaimana anak/ remaja tumbuh dan berkembang dalam hal kognitif, social dan moral. Guru taman kanak-kanak harus tahu seperti apa siswa-siswa mereka demikian juga dengan guru SD, SMP, SMA sampai PT. Perkembangan anak cepat sekali sebelum mereka masuk sekolah taman kanak-kanak dan sekolah dasar, yaitu antara umur 3-6 tahun. Dalam tahun ini, mereka mulai menggunakan keterampilan fisik untuk mencapai tujuan. Secara kognitif mereka mulai berkembang dan mengerti sekolah dari hubungan merekadengan dunia sekitar. Pada umur 6 tahun anak-anak dapat berbicara hampir sempurna, tidak hanya mengucapkan

²³ Musthafa Abu Sa'ad, *30 Strategi Mendidik Anak* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2007)

keinginannya dan kebutuhan mereka, tetapi juga menyampaikan ide-ide dan pengalaman mereka.

Antara umur 6 sampai 10 tahun, Piaget menemukan bahwa anak-anak mulai mengetahui adanya aturan-aturan, walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan tersebut. Pada umur ini anak juga tidak mengerti bahwa aturan dari satu permainan kadang-kadang bisa diubah. Walau demikian mereka melihat bahwa aturan-aturan seperti dipaksakan oleh orang tua yang kedudukannya lebih tinggi dan tidak boleh berubah. Masa ini tidak sampai umur 10-12 tahun. Dimana piaget menemukan bahwa anak-anak secara sadar menggunakan dan mengikuti aturan. Anak-anak mengerti bahwa aturan-aturan yang ada diperlukan untuk mengurangi perselisihan di antara pemain. Mereka mengerti bahwa aturan adalah sesuatu yang sederhana, di mana setiap orang menyetujui dan arena itu jika setiap orang setuju untuk mengubahnya, aturan itu dapat diubah²⁴.

Nasruddin Razak menawarkan metode pemahaman Islam secara menyeluruh. Menurutnya bahwa memahami Islam secara menyeluruh adalah penting walaupun tidak secara detail. Begitulah cara paling minimal untuk memahami agama paling besar sekarang ini agar menjadi pemeluk agama yang mantap dan menumbuhkan sikap hormat bagi pemeluk agama lainnya²⁵.

²⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono. Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT Grasindo 2006), hal. 81-82

²⁵ Abuddin Nata, Metodologi studi islam, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 155

Ilmu agama menempati tempat yang tertinggi dan termulia diantara ilmu-ilmu lainnya²⁶. Ilmu agama adalah ilmu yang wajib diketahui, dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim dan muslimah karena ilmu-ilmu tersebut menyangkut langsung seorang manusia (hamba) dengan Allah SWT Sang pencipta. Juga hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam semesta berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Apa saja yang sudah dijabarkan Allah SWT dalam kita suci Al-Qur'an dan apa saja yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits-haditsnya merupakan materi-materi pokok dalam Pembelajaran agama Islam, baik yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin maka mempelajarinya menjadi suatu kewajiban bagi tiap-tiap muslim.

Menurut Zuhairini, materi Pendidikan Agama Islam meliputi : Materi Aqidah, materi Syariah, materi Akhlak, materi Al-Qur'an, materi Hadits dan materi Sejarah Islam²⁷.

a. Materi Aqidah

Aqidah merupakan salah satu unsure terpenting bagi manusia agar dapat memiliki pegangan atau dasar dalam hidup. Oleh karena itu dengan keyakinan yang dimiliki manusia perlu diajarkan dan ditanamkan pada diri manusia sejak dini. Dalam hal aqidah bagi anak

²⁶ Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama (Jakarta, PT Hidakarya), hal 6

²⁷ Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya, Usaha Nasional 1983), hal 60

yang pada dasarnya dapat dimiliki dengan cara meniru dan mengikuti dari contoh yang dilakukan oleh orang sekelilingnya.

Imam Ghazali berpendapat : "Seyogyanya aqidah itu disampaikan kepada anak pada awal pertumbuhan yang siawali dengan menghafal sedikit demi sedikit kemudian memahami dan mengimani".²⁸ Aqidah tersebut bias berupa pengenalan pada anak tentang sifat-sifat Allah, mengenalkan sedikit demi sedikit apa yang ada dalam rukun Islam dan rukun Imam. Sehingga mereka diharapkan dapat menyebutkan dan mengingat apa yang telah diajarkan.

Materi Aqidah atau keimanan berkaitan dengan dasar-dasar pondasi Islam, berupa materi tentang ketauhidan yang wajib diyakini oleh setiap muslim sebelum umat Islam melaksanakan syariat Allah SWT.²⁹

b. Materi Syariah

Materi Syariah / keislaman menjabarkan tentang implementasi / realisasi dari wujud keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT berupa ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum Allah SWT, yang berkaitan dengan amalan seorang muallaf atau orang Islam yang telah wajib menjalankan hukum-hukum-Nya termasuk di dalamnya mengenai ibadah mahdlah (shalat, puasa, zakat, haji, pernikahan, mu'amalaah dll) dan ibadah ghairu madhlah. Materi-Materi Syariah / keislaman menjabarkan tentang implementasi / realisasi dari wujud

²⁸ Fathiyah Hasan Sulaiman, Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali, (Bandung : Al Ma'arif, 1986), hal 6

²⁹ Hadari Nawawi, Pendidikan Islam (Surabaya : Al-Ihlas, 1993), hal 326

keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT berupa ilmu-ilmu yang berhubungan dengan hokum-hukum Allah SWT, yang berkaitan dengan amalan seorang muallaf atau orang Islam yang telah wajib menjalankan hokum-hukum-Nya termasuk di dalamnya mengenai ibadah mahdlah (shalat, puasa, zakat, haji, pernikahan, mu'amalaah dll) dan ibadah ghairu madhlah. Materi-materi tersebut wajib dilaksanakan dalam rangka pengabdian, penyembahan dan penyerahan diri hanya kepada Allah SWT.³⁰

c. Materi Akhlak

Materi Akhlak /keihsanan merupakan peraturan Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan muslimin dengan Rasulullah, hubungan manusia sesamanya dan hubungan manusia dengan sekitarnya. Jasi secara ringkas materi ini meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak dengan sesama, dan akhlak kepada alam.³¹

Pembentukan sikap, pribadi dan moral atau akhlak seseorang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak seorang anak pada dasarnya, dimulai dari didikan yang diberikan pada anak sehari-hari oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Akhlak itu dapat dilihat dari adap, perilaku maupun sopan santun anak.

d. Materi Al-Qur'an

³⁰ Ibid

³¹ Zuhairini dkk, Metodik Khusus....., hal 60

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mu'jizat, membacanya bernilai ibadah dan merupakan sumber utama ajaran Islam.

e. Materi Hadits

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan ataupun kepribadian Rasulullah SAW.

f. Materi Sejarah

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa penting yang benar-benar terjadi pada masa yang lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi.³²

C. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bagian tak terpisahkan dalam hidup, pendidikan bukan semata instrumen untuk mencari pekerjaan. Pandangan hidup atas pendidikan seperti inilah yang membuat konsep long life (pendidikan sepanjang hayat) mampu dipahami dan dilaksanakan dengan baik. Sedangkan di Indonesia dan kebanyakan negara berkembang, seseorang menempuh pendidikan didasarkan pada kepentingan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Falsafah pendidikan seperti ini sejatinya mengarahkan masyarakat untuk mereduksi fungsi pendidikan.

³² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.

Esensi pendidikan hanya dihargai sebatas tataran ekonomi. Padahal jauh lebih itu, pendidikan merupakan proses pembentukan kemanusiaan.³³

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Islam adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia, supaya mereka beribadah kepadaNya. Untuk melaksanakan ajaran (syariat) Islam, manusia perlu menuntut adanya pendidikan sehingga dapat mengetahui ajaran-ajaran yang seharusnya dapat dijalankan dalam kehidupan. Adapun yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam.

Istilah “pendidikan” dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term “Al-tarbiyah”, “At-ta’lim”, “At-ta’dib” dan “Ar-riyadloh” setiap item tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya.

Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Oemar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dan masyarakat.³⁴

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hlm. 224

³⁴ Muzayyin, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 14

2. Menurut A. D. Marimba adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.³⁵ Yang dimaksud dengan kepribadian yang utama ialah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.
3. Menurut H. M. Arifin Pendidikan agama islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (Kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.³⁶ya akan dapat mengamalkan serta menjadikannya ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidup.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas kita dapat memberi pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan terhadap mental (jiwa) dan jasmani seseorang berdasarkan hukum-hukum Islam sehingga dapat tercipta manusia yang sempurna (insan kamil), sehat jasmani dan rohani yang akhirn ya akan dapat mengamalkan serta menjadikannya ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidup.

Sedangkan arti khususnya, pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bgian yang tak terpisahkan dan kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan. Karen itu, subyek ini diharapkan dapat memberikan

³⁵ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 15

³⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 32

keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran islam.³⁷

D. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam disuatu lembaga pendidikan atau disekolah-sekolah. Yakni dalam falsafah negara pancasila, misalnya dalam ketetapan MPR , No. II/MPR/1978, tentang P4 dijelaskan :

“Dengan sila Ketuhanan YME, bangsa indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME dan oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab”.³⁸

E. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Atau Kurikulum Pendidikan Agama Islam Refomulasi Tujuan pembelajaran Agama Islam adalah sebuah keharusan oleh karenanya dalam hal ini akan dirumuskan dengan memadukan konsep idealisme, Pragmatisme dan Islam, namun tetap melihat bagaimana aspek praktisnya (Manfaat/ili), dengan tetap berpegang pada bingkai Islam sebagai pradigma pendidikan.

³⁷ Chabib Thoha, dkk (ed)., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.4

³⁸ UUD'45. P4 GBHN, *Team Pembinaan Penataran dan Bahan Penataran Mahasiswa/pegawai Negeri*, hlm. 30

Hakikat pendidikan menurut idealisme adalah semangat pada keinginan kembali kepada warisan budaya masa silam yang agung. Sehingga pendidikan dimaknai sebagai “education as cultural conervation’, yakni pendidikan sebagai pemeliharaan kebudayaan. Sebab kebudayaan lama, warisan sejarah dinilai telah membuktikan kebaikan-kebaikan bagi kehidupan manusia.³⁹

Sehingga tujuan pendidikan berdasarkan idealisme adalah membentuk anak didik agar menjadi manusia yang sempurna, yang berguna bagi masyarakatnya. Pendidikan diarahkan pada peengkayaan pengetahuan (transfer knowledge) pada peserta didik.

Secara esensial tujuan pendidikan sebenarnya merupakan upaya untuk menghadirkan manusia yang benar-benar sadar terhadap hakikat penciptaan dirinya.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah selaras dengan pandangan Islam terhadap manusia sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai Islam dan sesuai pula dengan tempat dimana ia berada.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat Pendidikan Islam itu dilaksanakan serta harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.⁴⁰

³⁹ Moh. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1988), hlm 260

⁴⁰ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 63

Tujuan Akhir Pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspek merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam.⁴¹

Oleh karena itu, dalam sekolah lam moral peserta didik sudah sejak dini mulai dibentuk. Usaha ini dimulai dengan pembiasaan beribadah, mentaati guru, menyayangi teman, serta mencintai lingkungan atau alam sekitar serta masih banyak yang lainnya.

F. Materi Atau Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan, organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dengan pendidikan, diperlukan adanya program yang mapan dan dapat menghantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”.

Istilah kurikulum yang berasal dari bahasa latin *curriculum* semula berarti a running course, or race course, especially a chariot race course dan terdapat pula bahasa perancis *courir* artinya to run, berlari. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.⁴² Sesuai dengan pengertian secara umum seperti diatas, maka kita dapat memberi pengertian kurikulum pendidikan agama. Jadi kurikulum pendidikan agama disini adalah suatu komponen yang merupakan sarana

⁴¹ *Ibid.*, hlm 69

⁴² *Ibid.*, hlm. 41

dalam pendidikan agama untuk mencapai tujuan termasuk didalamnya adalah jumlah mata pelajaran pendidikan agama yang telah dirumuskan dalam GBPP, adapun bahan pendidikan agama meliputi :

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Qur'an
4. Al-Hadits
5. Akhlak
6. Syaria'ah
7. Muamalah
8. Tarikh

Dari beberapa bahan pelajaran itu, secara garis besar ruang lingkupnya adalah mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Sehingga dengan sarana yang demikian tujuan pendidikan agama yang telah dirumuskan secara rinci dan sistematis dapat dicapai dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup interaksi manusia atau makhluk secara horizontal maupun secara vertikal. Kedua Garis tersebut sangat erat hubungannya sehingga tidak mungkin dan tidak akan terputus.

G. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyimpulkan bahwa murid akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah

diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya.⁴³

b. Model Pembelajaran Experience

Menurut Mahfudin, model pembelajaran experiential learning merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana murid mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai pengalaman. Hasil proses pembelajaran experiential learning tidak hanya menekan pada aspek kognitif, tetapi juga tidak seperti teori behavior yang mengilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.⁴⁴

c. Model Pembelajaran Konstruktif

Adapun hakikat dari pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, yakni pembentukan pengetahuan yang memandang subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini, subjek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur

⁴³ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

⁴⁴ *Ibid*, hal. 180

kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntutan lingkungan dan organisme yang sedang berubah.⁴⁵

d. Model Pembelajaran Reflektif

Refleksi adalah tanggapan secara mendalam dan kritis seseorang atas pengalamannya sendiri. Melalui pembelajaran ini terjadi proses dimana seseorang berusaha untuk memahami arti (makna) dan konsekuensi dari pengalaman sehingga mampu memilih tindakan yang cocok untuk pengembangan dirinya.⁴⁶

e. Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Teknik Pembelajaran yang tepat dan menyenangkan mempengaruhi keberhasilan strategi dan metode pembelajaran di kelas. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam adalah teknik Quantum Learning.

Prinsip dari metode ini adalah bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Beberapa teknik yang digunakan untuk memberi sugesti positif adalah:

1. Mengatur tempat duduk yang nyaman bagi peserta didik
2. Memasang musik latar di dalam kelas
3. Meningkatkan partisipasi individu setiap proses pembelajaran
4. Menggunakan poster-poster yang berisi motivasi dan informasi
5. Menyediakan Guru profesional, yaitu yang terlatih pada seni pengajaran sugestif.

⁴⁵ *Ibid*, hal 192

⁴⁶ *Ibid*, hal.204

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran guru terhadap bidang studi agama islam siswa kelas III SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan semua peserta didik kelas III SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar dengan peserta didik sebanyak 58, terdiri dari 31 peserta didik perempuan dan 27 peserta didik laki-laki. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Metode strategi pembelajaran guru terhadap bidang studi agama islam.

C. Rencana Tindakan Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model PTK atau Classroom Action Research (CAR) yang terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklusnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk kajian reflektif. Sementara Suharsimi Arkunto mendefinisikan (PTK) adalah “Penelitian Tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu

praktik pembelajaran dikelas”.¹ Dari prosedur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) tersebut dapat digolongkan dalam empat kegiatan di setiap siklusnya.

a) Perencanaan

Proses perencanaan penelitian disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian yang terdiri atas lembar soal latihan, lembar tes hasil belajar, lembar panduan observasi dan lembar wawancara.

b) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaannya, penyusun melaksanakan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan.

c) Observasi

Observasi adalah tahap pengamatan. Hal-hal yang diamati meliputi pola interaksi siswa dengan guru. Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penerapan yang dilakukan oleh guru pada tiap siklusnya terhadap siswa dimaksudkan untuk mendapatkan nilai individual dan sebagai skor tim dan sekaligus sebagai sarana untuk membantu tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan.

d) Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, penyusun akan mempelajari serta menganalisis hasil-hasil yang diperoleh baik berupa catatan peneliti maupun pengamatan kolaborator. Data yang diperoleh melalui tes dan observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi secara kolaboratif, peneliti dengan guru kelas menganalisis apa yang dicapai oleh siswa dalam setiap tahapnya.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 140.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data. Metode wawancara dimaksudkan sebagai metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan sumber informasi. Ada pendapat lain mengatakan, interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain, dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan data atau informasi secara langsung tentang beberapa jenis data sosial.² Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel.³ Adapun jenis observasi yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, yaitu penelitian sebagai pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument. Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati. Dalam proses observasi pengamat tinggal memberi tanda pada kolom tempat peristiwa yang muncul.

²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1985), h. 136.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), h. 177.

3. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁴ Tes dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi dan tes prestasi.⁵ Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan menurut jenisnya, tes terdiri dari dua cara yaitu tes tertulis dan tes lisan. Dalam penelitian ini menggunakan tes jenis tertulis yang dikerjakan siswa sebagai tugas. Tujuan utama pemberian tugas adalah untuk memberi peran aktif kepada siswa agar motivasi belajar meningkat. Menjelang akhir kegiatan belajar mengajar lembar tugas portofolio dibagikan kepada siswa sebagai tugas untuk mengetahui motivasi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis atau tidak tertulis yang dapat memberikan keterangan. Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah dokumen, dan peraturan-peraturan sekolah. Dalam penelitian ini penulis gunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang keadaan subyek penelitian dengan jalan mencatat dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang terdapat dan terkait dengan SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar, yakni berupa data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa dan buku-buku yang ada hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 211.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 51.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis catatan hasil pengamatan data tertulis dan data tidak tertulis, serta memprediksi hasil wawancara. Data yang telah terkumpul dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian. Adapun prosedur pengolahan data selama di lapangan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dengan kegiatan:

1. Reduksi data; merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada tema utama dalam permasalahan
2. Display data; penyajian dan pengorganisasian data secara logis-sistematis
3. Verifikasi data; menarik simpulan dari data-data yang telah disajikan secara bertahap hingga menjadi temuan-temuan penelitian.

Setelah selesai di lapangan, simpulan-simpulan yang diperoleh dari tahap sebelumnya, selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode pengumpulan data. yakni diawali dengan mengungkapkan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus berdasarkan pendapat dan tindakan subyek penelitian dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah metode pembelajaran guru terhadap bidang studi agama islam siswa kelas III SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian

SDN Reaiya, merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah, pada jenjang pendidikan dasar yang berlokasi di desa Patilereng Kecamatan Bontosikuyu yang didirikan pada tahun 1961 dengan berstatus negeri. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Selayar JL.Fatmawati Kabupaten Kepulauan Selayar.

Untuk membahas lebih jauh tentang gambaran umum tentang SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagaimana data yang berhasil dikumpulkan, peneliti akan menguraikan secara terpisah dan terinci mengenai keadaan tenaga kependidikan baik tenaga pengajar maupun tenaga administrasi serta keadaan siswa, serta sarana dan prasarana pembelajaran atau alat pendidikan di sekolah tersebut.

1. Sejarah berdirinya SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar

Sebagaimana data yang diperoleh dari Bapak Muhammad Ilham, S.Pd. Kepala SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat dikemukakan sebab-sebab didirikan sekolah tersebut karena banyaknya anak yang belum mengenyam pendidikan formal pada tahun 1961 disebabkan karena kurangnya lembaga pendidikan formal pada saat itu, selain itu adanya lahan yang tersedia, dan adanya tenaga pengajar dan pendidik.”¹

¹Muh. Ilham, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, *Wawancara*, pada tanggal 2 Februari 2016 di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

Menurut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar mengatakan bahwa visi dan misi didirikan SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar adalah :²

a. Visi

“Terwujudnya Insan Yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar secara efektif
- 2) Meningkatkan nilai USBN setiap tahun
- 3) Menggunakan sarana dan prasarana seoptimal mungkin
- 4) Meningkatkan kinerja guru melalui pelatihan kompetensi guru
- 5) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara guru, murid, komite dan masyarakat.

Adapun tujuan SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan pendekatan PAKEM.
- b) Menerapkan pada siswa kelas awal untuk mampu membaca, menulis dan berhitung kejenjang yang lebih tinggi.
- c) Mencari dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik dalam PBM.
- d) Mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik.
- e) Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

2. Keadaan Guru SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar

Muh. Ilham, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar, *Wawancara*, pada tanggal 2 Februari 2016 di SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan menentukan berhasilnya proses pendidikan, yang ikut berperan dalam proses di sekolah. Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Sebagaimana data yang diperoleh peneliti pada objek yang diselidiki, maka dapat dikemukakan bahwa SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar dalam mengemban tugas sebagai lembaga pendidikan sekolah adalah dibina oleh satu orang Kepala Sekolah dan 7 orang pendidik tetap dan 9 orang guru tidak tetap. Untuk memperjelas keadaan guru SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar tersebut penulis uraikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1
Keadaan Guru dan Pegawai Berdasarkan Jabatan
SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Guru	4	9	13
3.	Pegawai	-	-	-
Jumlah		5	9	14

Sumber data : Dokumentasi SDN Reaiya Tahun Pelajaran 2015/2016 dan hasil observasi tanggal 02 Februari 2016.

Tabel 2
Keadaan Guru SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Jenjang Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Strata Satu (S1)	1	6	7
2.	Diploma Dua (D2)	3	1	4
3.	SPG (SMA)	1	2	3
Jumlah		5	8	10

Sumber data: SDN Reaiya Tahun Pelajaran 2015/2016 dan hasil observasi tanggal 02 Februari 2016.

3. Keadaan Peserta Didik/Siswa SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun keadaan siswa SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah 100 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar
Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	1	11	5	16
2.	II	1	6	9	15
3.	III	1	5	8	13
4.	IV	1	4	9	13
5.	V	1	7	8	15
6.	VI	1	12	9	21
Jumlah		6	45	48	93

Sumber data: SDN Reaiya Tahun Pelajaran 2015/2016 dan hasil observasi tanggal 02 Februari 2016.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setiap tahunnya SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami pasang surut jumlah siswa, dan jumlah siswa pada tahun 2015/2016 menunjukkan bahwa secara keseluruhan 93 terdiri dari enam kelas, yaitu kelas I sebanyak 16 orang, kelas II sebanyak 15 orang, kelas III sebanyak 13 orang, kelas IV sebanyak 13 orang, kelas V sebanyak 15 orang dan kelas VI sebanyak 21 orang.

4. Keadaan Fasilitas Yang Ada di SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar

Sarana dan prasana adalah salah satu faktor penunjang dan pendukung serta penentu keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal. Jumlah peserta didik yang banyak serta keadaan pendidik yang berkualitas bukan merupakan jaminan akan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga, melainkan juga sangat ditentukan oleh dukungan sarana dan prasara yang lengkap. Ibarat orang yang ingin mencapai suatu tujuan yang jauh, dan menempuh perjalanan jauh, maka ia tidak akan sampai pada tujuan apabila tidak terdapat kendaraan untuk sampai pada tujuan yang dimaksud.

Tentang sarana pendidikan, penulis merasa perlu memaparkan pada uraian ini, mengingat sarana pendidikan juga mengambil bagian dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Hal yang demikian karena sarana pendidikan penting artinya bagi terlaksananya pendidikan. Karena tanpa sarana tidak mungkin aktifitas pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sarana yang penulis maksud adalah bagian dari alat pendidikan yang turut menunjang terlaksananya pendidikan secara umum. Sesuai dengan dokumentasi, maka sarana yang ada di SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar, yakni :

- a) Gedung ; 6 kelas, 1 Kantor / ruang guru, 1 ruang UKS dan 1 gedung perpustakaan

- b) Lapangan olah raga ; bola voly mini, dan takraw
- c) Bangku/kursi murid
- d) Meja/kursi pendidik
- e) Papan tulis untuk masing-masing kelas
- f) Alat peraga olah-raga

Keadaan mobiler ini masih sangat jauh dari cukup, terutama dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar, sehingga upaya kongkrit yang dilakukan adalah senantiasa mengajukan usul pengadaan barang setiap bulan.

B. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari Selasa tanggal 02 Februari 2016 dengan kepala sekolah dan guru PAI SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PAI berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan, dan disepakati bahwa kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar yang dijadikan subjek penelitian.³

Pada awal pembelajaran berlangsung (pra siklus) peneliti hanya melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran PAI untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Peserta didik pada waktu itu kurang termotivasi terhadap pembelajaran PAI karena guru hanya menggunakan metode ceramah.

³*Muhammad Nur*, Peneliti SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, wawancara dan observasi, pada tanggal 28 Februri 2016 disekolah.

Maka peserta didik acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Hasil Metode strategi pembelajaran pada bidang studi agama islam sangat rendah.

Peneliti telah mengetahui permasalahan yang perlu dicarikan solusinya adalah dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang termotivasi. Situasi pada waktu itu ramai, banyak peserta didik bersikap acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun pada saat guru memberi pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari peserta didik tidak bisa menjawab. Tidak ada penugasan kelas dalam pembelajaran PAI. Dari pernyataan tersebut, peneliti menggunakan strategi yaitu dengan metode pemberian tugas sehingga dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta guru berperan sebagai fasilitator dan motivator di kelas.

C. Hasil Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan mulai hari Kamis tanggal 11 Februari 2016 peneliti didampingi Guru PAI SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai kolaboator. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 3 untuk mengetahui Metode strategi pembelajaran pada bidang studi agama islam, peneliti menemui guru PAI untuk menyampaikan metode pembelajaran kepada peserta didik pada siklus I yaitu, diadakan diskusi dan tugas pada pembelajaran PAI berikutnya kemudian peneliti menyusun RPP, lembar soal tugas dan lembar observasi. Lembar tugas adalah lembar pengerjaan

peserta didik secara individu yaitu menceritakan materi yang sudah dibahas secara tertulis yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan metode tugas. Indikator keberhasilan adalah peserta didik dapat menceritakan secara tertulis tugas yang diberikan. Sedangkan lembar observasi merupakan lembar penilaian observer terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI pada siklus I.

Kemudian guru menyampaikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung bahwa pertemuan berikutnya dalam pembelajaran PAI akan diadakan diskusi kelas dan tugas akhir pembelajaran. Kemudian guru membentuk kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 peserta didik, untuk mempersentasikan materi pada pertemuan yang akan datang yaitu Kisah Nabi Ibrahim AS. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa sebelum mempresentasikan materi pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar selama 10 menit dan kelompok peserta didik yang akan mempresentasikan materi pelajaran akan ditunjuk oleh guru secara acak, setelah selesai diskusi dilanjutkan dengan tugas sebagai akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016. Fokus pembelajaran adalah mata pelajaran PAI dengan materi Kisah Nabi Ibrahim AS. Pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi kelas dan pemberian tugas, selesai dalam waktu (2 x 35 menit). Proses awal pembelajaran pada pertemuan dimulai pertama kali dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dilanjutkan dengan perkenalan mengabsen peserta didik sebagai perkenalan.

Guru memulai pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik, setelah itu pembelajaran diawali dengan apersepsi dari guru yaitu berusaha menarik perhatian dan minat peserta didik, guna mengetahui metode apa yang awal peserta didik ketika belajar dan mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat menceritakan Kisah Nabi Ibrahim AS. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar selama 10 menit, setelah selesai guru menunjuk kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan materi tersebut. Guru hanya berperan sebagai motivator jalannya diskusi kelas. Setelah selesai mempresentasikan, guru memberikan kesimpulan hasil diskusi.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru membagikan tugas kepada masing-masing peserta didik. Lembar tugas ini dikerjakan oleh masing-masing peserta didik, setelah selesai lembar tugas tersebut dikumpulkan. Kemudian guru bersama peserta didik membahas tugas tersebut. Salah satu peserta didik disuruh untuk menceritakan tentang Kisah Nabi Ibrahim AS, kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi atau memberi pertanyaan. Apakah kisah yang diceritakan oleh peserta didik tersebut benar atau salah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan secara langsung pada proses pembelajaran. Guru terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan kepada guru dan peserta didik dalam memberikan metode pembelajaran dan keterampilan guru saat mengajar juga hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan menggunakan pemberian tugas. Pengamatan dilakukan peneliti bersama guru kelas. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil observasi siklus I

No .	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	Jml
1	Kesiapan siswa menerima pelajaran	5	8			21
2	Mendengarkan penjelasan guru	4	9			22
3	Keaktifan siswa dalam diskusi	4	7	2		24
4	Mengajukan pertanyaan	9	4			17
5	Menjawab pertanyaan	8	5			18
6	Menanggapi jawaban dari siswa lain	7	6			19
7	Keterampilan menyimpulkan	3	10			23
Total						144
Rata-Rata						11,1

Sumber data: Hasil observasi pada tanggal 11 februari 2016

- Catatan : nilai yang diperoleh berdasarkan jumlah seluruh nilai observasi dari setiap siswa

Ket : 1 = Buruk, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi belajar peserta didik pada Siklus I bahwa terjadi peningkatan cukup pada siswa kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengerjakan tugas dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil tes tugas tiap individu, secara rata-rata kelas dengan aspek penilaian pemahaman (6,4)

mendapatkan kriteria cukup, argumentasi (6,23) mendapatkan kriteria cukup dan kejelasan (6,53) mendapatkan kriteria cukup.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi, peneliti melakukan analisis data terhadap hasil observasi dan hasil tes pemberian tugas yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran siklus I, kelebihan dan kekurangan pembelajaran PAI melalui pemberian tugas dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada siklus I bahwa analisis hasil observasi dan hasil tes tugas, setelah guru menggunakan metode diskusi dilanjutkan pemberian tugas dalam pembelajaran PAI karena sebelum tindakan peserta didik kurang termotivasi dan sesudah tindakan pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus I bahwa guru tidak perlu membimbing secara penuh jalannya diskusi kelas, agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam melakukan diskusi guru tidak harus terlalu banyak menyampaikan materi, sehingga menyebabkan waktu untuk diskusi kurang juga dianjurkan memberi kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab lebih banyak dan beberapa siswa yang masih ramai pada saat pembelajaran dapat berlangsung dapat menunjuk mereka untuk memberikan penjelasan.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan mulai hari Kamis tanggal 18 Februari 2016 peneliti didampingi Guru PAI SDN Reaiya sebagai kolaboator. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi:

a. Perencanaan

Berdasarkan analisis refleksi pada siklus I. Permasalahan yang ditemukan pada siklus I adalah keaktifan peserta didik dalam kelompok diskusi masih kurang, pengerjaan tugas menunjukkan hasil cukup dan ada sebagian siswa yang belum konsentrasi dalam pembelajaran. Perumusan masalah dilakukan sesuai dengan beberapa permasalahan yang ditemukan. Sehingga rumusan masalah pada siklus II adalah guru perlu lebih mengaktifkan siswa dalam kelompok diskusi. Peneliti bersama guru PAI menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, peneliti juga membuat lembar soal tugas dan lembar observasi. Rencana pembelajaran siklus II diskusi dan tugas struktur tersebut.

b. Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 18 Februari 2016. Fokus pembelajaran PAI pada kisah Nabi Ibrahim AS. Pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi dilanjutkan bimbingan pemberian tugas selesai dalam waktu (2 x 35 menit).

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Guru memulai pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik, setelah itu pembelajaran diawali dengan apersepsi dari guru yaitu berusaha menarik perhatian dan minat peserta didik, guna mengetahui tentang motivasi awal peserta didik ketika belajar dan mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik dapat menjelaskan kisah Nabi Ibrahim AS serta relevansinya. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar selama 10 menit.

Kemudian guru meminta kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan materi pelajaran. Guru hanya berperan sebagai motivator jalannya diskusi.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru membagikan tugas. Lembar pemberian tugas ini dikerjakan oleh masing-masing peserta didik, setelah selesai lembar tugas tersebut dikumpulkan kemudian guru bersama peserta didik membahas mengenai tugas tersebut. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi ataupun memberi pertanyaan, selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan secara langsung pada proses pembelajaran. Guru terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan metode pembelajaran yang dibeikan guru kepada peserta didiknya. Pengamatan dilakukan peneliti bersama guru kelas. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil observasi siklus II

No .	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	Jml
1	Kesiapan siswa menerima pelajaran			5	8	47
2	Mendengarkan penjelasan guru			6	7	22

3	Keaktifan siswa dalam diskusi			7	6	24
4	Mengajukan pertanyaan		9	4		17
5	Menjawab pertanyaan		6	7		18
6	Menanggapi jawaban dari siswa lain		7	4	2	19
7	Keterampilan menyimpulkan		4	6	3	23
Total						265
Rata-Rata						20,4

Sumber data: Hasil observasi pada tanggal 18 februari 2016

- Catatan : nilai yang diperoleh berdasarkan jumlah seluruh nilai observasi dari setiap siswa

Ket : 1 = Buruk, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik pada siklus II ini peningkatannya sudah dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan karena terjadi perubahan yang signifikan, dari kondisi awal ke siklus I dan ke siklus II. Pada siklus I motivasi belajar PAI peningkatannya masih kriteria cukup, akan tetapi pada siklus II ini sudah tidak ada, karena motivasi belajar PAI kelas IV secara keseluruhan terjadi peningkatan yang tinggi. Begitupun dengan hasil tes tugas tiap individu, secara rata-rata kelas dengan aspek penilaian pemahaman (7,30) mendapatkan kriteria baik, argumentasi (7,15) mendapatkan kriteria baik dan kejelasan (7,4) mendapatkan kriteria baik.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi, peneliti melakukan analisis data terhadap hasil observasi dan hasil tes pemberian tugas yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran siklus II, kelebihan dan kekurangan pembelajaran PAI melalui

pemberian tugas dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada siklus II, karena guru menggunakan metode pembelajaran maka motivasi belajar peserta didik meningkat setelah guru menggunakan metode diskusi dilanjutkan pemberian tugas struktur dalam pembelajaran PAI. Dalam siklus II ini sudah tercapai target yang diharapkan. Secara keseluruhan motivasi belajar PAI kelas IV terjadi peningkatan yang tinggi. Hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi berlangsung baik dan siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan siswa lain.
- 2) Suasana kelas cukup tertib, siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan dalam menjawab pertanyaan siswa, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan jawaban.
- 3) Guru sudah tidak memberikan bimbingan secara penuh dan lebih berfungsi sebagai fasilitator dan motivator

Berdasarkan tindakan siklus II dan melihat hasil yang diperoleh, maka pembelajaran PAI melalui pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus II dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum tindakan penelitian pembelajaran PAI dengan metode ceramah, aktivitas peserta didik dalam belajar kurang. Hal tersebut tampak pada banyaknya peserta didik yang kurang merespon penjelasan guru, motivasi

untuk belajar masih rendah. Banyak peserta didik yang bersikap acuh tak acuh terhadap penjelasan guru.

Pada saat pembelajaran PAI dengan memberikan tugas ternyata aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meningkat. Aktifitas peserta didik pada pertemuan pertama masih belum nampak. Hal ini dapat dipahami, karena metode pemberian tugas ini merupakan model pembelajaran yang baru, karena peserta didik sebelumnya mendapatkan materi pelajaran secara verbalistik oleh guru. Sebagian peserta didik belum memahami proses pembelajaran dengan metode tersebut. pada pertemuan selanjutnya yaitu penemuan kedua, situasi pembelajaran menjadi berubah konsentrasi belajar peserta didik menjadi tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang aktif bertanya jawab dalam diskusi.

Sebelum menggunakan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAI motivasi belajar peserta didik rendah setelah menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAI, motivasi belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan hasil tes tugas individu pada siklus I, secara rata-rata perkelas keseluruhan dari aspek penilaian baik itu pemahaman, argumentasi maupun kejelasan mendapatkan kriteria cukup sedangkan siklus II rata-rata perkelas dari aspek penilaian pemahaman, argumentasi maupun kejelasan mendapatkan kriteria baik. Sedangkan hasil pengamatan peserta didik terhadap motivasi belajarnya pada mata pelajaran PAI, dari prasiklus, siklus I ke II memiliki perbedaan yang cukup besar, skor observasi siklus I yakni 144 dengan rata-rata 11,1 Sedangkan untuk skor observasi siklus II yakni 265 dengan rata-rata 20,4. Dilihat dari total skor yang diperoleh menunjukkan bahwa indikator keberhasilan sudah di dapat. Terjadinya

peningkatan nilai rata-rata ini, dapat dijelaskan karena sebelum menerapkan metode pemberian tugas, guru lebih dominan menggunakan metode klasikal yaitu ceramah atau tanya jawab saja. Ternyata, pembelajaran yang monoton tersebut menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran belum tampak. Setelah menerapkan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAI, keaktifan peserta didik tampak. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran, misalnya pada saat melakukan diskusi dalam mempresentasikan materi, keberanian peserta didik tumbuh.

Respon guru dan peneliti terhadap pembelajaran PAI menggunakan metode pemberian tugas secara umum juga baik. Mereka memberikan pernyataan bahwa pembelajaran PAI dengan metode pemberian tugas cukup efektif. Guru dapat memfungsikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator yang baik dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan metode pemberian tugas pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara khusus bahwa penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran PAI telah dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI yang diajarkan pada kelas 3 SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa pokok permasalahan yang penulis teliti dalam skripsi ini, belum pernah dibahas dan dikaji sebelumnya. Namun demikian, dalam pandangan penulis bahwa skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dalam berbagai buku dan bisa dijadikan rujukan, para pakar pendidikan telah banyak menuangkan pikiran-pikirannya dalam berbagai tulisan, seperti Wina Sanjaya dengan judul buku *Media Pengajaran dalam rangka pengembangan belajar Siswa*, di dalamnya membahas tentang suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹

Martinis Yamin, judul buku *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*, di dalamnya membahas tentang masalah strategi pembelajaran berbasis kompetensi di sini diuraikan bagaimana keterbatasan metode ceramah dalam strategi pembelajaran.²

Musthafa Abu S'ad, judul buku *30 Strategi Mendidik anak*, dijelaskan bagaimana Bagaimana Rasulullah SAW telah berjuang selama 13 tahun untuk membangun keyakinan dan aqidah yang lurus sebagai landasan bagi terbentuknya sebuah kepribadian yang kuat akan menjadi obor kebaikan bagi manusia.³

Djamalluddin Darwis, *Strategi Pembelajaran dalam buku PBM pai Sekolah Eksistensi dalam proses pembelajaran PAI*, dijelaskan pada awalnya strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan atau kesukaan.⁴

¹ *Ibid.* h. 3-8

² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 65

³ Musthafa Abu Sa'ad, *30 Strategi Mendidik anak*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2007), h. 39

⁴ Djamalluddin Dawis, *Strategi Pembelajaran dalam buku PBM PAI Sekolah Eksistensi dalam proses pembelajaran PAI* (Yogyakarta; Fak Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Belaaajar, 1998)

Literatur pustaka dan hasil penelitian berupa skripsi seperti yang disebutkan di atas, dapat dijadikan acuan dan sumber teoretis dalam meneliti persoalan tentang Metode Pembelajaran pada bidang studi agama islam siswa kelas 3 SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran yang telah peneliti laksanakan di kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran di kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar, guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan metode lama yang cenderung hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara keseluruhan. Metode ceramah yang membuat para siswa bosan dengan metode tersebut karena siswa kurang aktif akhirnya mereka tidak termotivasi untuk belajar.
2. Pembelajaran PAI melalui metode metode yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada tahap pra siklus metode pembelajaran para peserta didik berada pada taraf rendah, siklus metode pembelajaran mulai cukup meningkat yaitu rata-rata 11,1 dan pada siklus II metode pembelajaran terjadi peningkatan tinggi yaitu mencapai rata-rata 20,4.

B. Implikasi dan saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hal ini khususnya ditujukan kepada SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai lembaga formal hendaknya:

- a. Lembaga lebih meningkatkan pendekatan individu terhadap guru dan peserta didik, sehingga mudah memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan. Dengan demikian akan mudah diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan terutama berkaitan dengan meningkatkan metode pembelajaran guru terhadap bidang studi agama islam.
- b. Lebih meningkatkan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat baik masyarakat disekitar maupun dalam lingkungan sekolah sehingga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan metode pembelajaran guru terhadap bidang studi agama islam.

2. Bagi guru agama Islam

Hal ini khususnya ditujukan kepada guru pendidikan agama islam SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan Selayar hendaknya:

- a. Guru hendaknya memperlakukan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik terutama dengan tingkat perkembangan jiwa dan agama peserta didik.
- b. Guru dalam membina kepribadian siswa hendaknya diikuti dengan contoh atau teladan yang nyata dari guru (suri tauladan yang baik).

- c. Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang pengajar, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat belajar agama.
- d. Guru hendaknya selalu membuat persiapan pengajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih tekun lagi belajar, khususnya belajar agama Islam, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Karena agama adalah merupakan bagian yang paling mendasar bagi manusia sebagai pegangan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Chabib Thoha, dkk (ed)., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1999)
- Chold Narbuko, H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999)
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Bndung: Umbara, 2003)
- Depdiknas, Konsep PAKEM
- Djamaluddin Darwis, *Strategi Pembelajaran dalam buku PBM Pai Sekolah Eksistensi dalam proses pembelaran PAI* (Yogyakarta ; Fak Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 1998)
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Vesi Al Ghazali*, (Bandung: Al Ma'arif, 1986)
- H. Hamdani Ihsan, H. A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setu, 2001)
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Islam* (Surabaya: Alhlas, 1993)
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1996)
- Ibid*
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif, dan inovatif* (Jogjakarta : Diva Press, 2010)
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan-konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Jogjakarta: Madrsah Development Center (MDC) Jteng dan pilar Media, 2007)
- Kompetensi Supervisi akademik 0-B5 Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah* (<http://www.google.com>)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

M. Arifin, Op. Cit

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta, PT Hidakarya)

Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet.II; Makassar: Yayasan Ahkam, 2000)

Matinis Yamin, *Stratei Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)

Matinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dn Implementasi KTSP* (Jakarta: Putra Grafika, 2008)

Matinis Yamin, Op. Cit

Moh. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Islam dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988))

Muh. Ilham, S.Pd, Kepala Sekolah SDN Reiya Kabupaten Kepulauan Selayar

Muhaimin, dkk, OP. Cit

Muzayyin, Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu. 2001)

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. VIII; Jkarta: Rineka Cipta, 1992)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1985)

UUD'45, P4 GBHN, *Team Pembinaan Penataran dan bahan Penataran Mahasiswa/pegawai negeri*

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)

Wina Sanjaya, Op. Cit

Wina Sanjaya, Strategi

W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya, Usaha Nasional
1983

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : **Muhammad Nur, A.Ma.**

NIM : 2010112181

Tempat/Tanggal Lahir : Lebo, 20 Maret 1983

Alamat : Jl. S. Parman Kel. Benteng Selatang Kec.
Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Telp/Hp : 085299762765

Pekerjaan/Tugas : Guru pada SDN Reaiya Kabupaten Kepulauan
Selayar

Karya Ilmiah/Skripsi : *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Siswa Kelas 3 SDN Reaiya Kabupaten
Kepulauan Selayar.*

Makassar, 19 Mei 2016

Muhammad Nur